

SKRIPSI

SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : I GDE JULIARTA
NIM : 2115644041**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

SENSITIVITAS ETIKA SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN TEKANAN KLIEN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI FRAUD PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI PROVINSI BALI

**I Gde Juliarta
2115644041**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Permasalahan kecurangan (*fraud*) menjadi isu yang terus berkembang. Mayoritas kasus *fraud* berhasil diungkap oleh auditor eksternal. Namun, kegagalan dalam mendeteksi *fraud* juga masih sering terjadi. Pendeteksian *fraud* terhadap laporan keuangan bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material yang mengacu pada ketentuan dalam Standar Audit (SA) 240. Auditor dituntut untuk menerapkan sikap skeptisisme profesional secara konsisten dalam merencanakan dan melaksanakan audit. Di sisi lain, tekanan klien sebagai faktor eksternal juga berpotensi memengaruhi auditor dalam pengambilan keputusan audit. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh skeptisisme profesional dan tekanan klien terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, serta melihat peran sensitivitas etika sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan aplikasi WarpPLS 8.0. Sampel penelitian berjumlah 73 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan tekanan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sehingga hipotesis H₁ dan H₂ diterima. Auditor yang skeptis cenderung lebih teliti dan kritis, sementara tekanan dari klien memicu auditor untuk lebih berhati-hati dalam menilai risiko audit. Namun, sensitivitas etika tidak mampu memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional maupun tekanan klien dengan kemampuan auditor mendeteksi *fraud*, sehingga hipotesis H₃ dan H₄ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai etika belum sepenuhnya memainkan peran penting dalam memperkuat pengaruh variabel utama tersebut. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan pada aspek profesionalisme seperti skeptisisme lebih dominan dalam mendeteksi *fraud* dibandingkan dengan faktor sensitivitas etika. Penguatan sikap profesional auditor juga perlu diberikan dorongan untuk merespons tekanan eksternal seperti tekanan klien yang berpotensi memengaruhi objektivitas audit.

Kata Kunci: skeptisisme profesional, tekanan klien, sensitivitas etika, kemampuan auditor mendeteksi *fraud*

***ETHICAL SENSITIVITY AS A MODERATOR OF THE EFFECT
OF PROFESSIONAL SKEPTICISM AND CLIENT PRESSURE
ON AUDITORS' ABILITY TO DETECT FRAUD AT PUBLIC
ACCOUNTING FIRMS IN THE PROVINCE OF BALI***

**I Gde Juliarta
2115644041**

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Fraud remains a persistent and evolving issue, with the majority of cases being uncovered by external auditors. However, failures in detecting fraud continue to occur. Fraud detection in financial statements is critical to ensure the absence of material misstatements, as stipulated by Indonesian Audit Standard (SA) 240. Auditors are required to consistently apply a professional skepticism mindset during the planning and execution of audits. Meanwhile, client pressure an external factor can influence auditors' judgment in decision-making processes. This study aims to examine the effect of professional skepticism and client pressure on auditors' ability to detect fraud, as well as to assess the moderating role of ethical sensitivity. A quantitative approach was employed using Structural Equation Modeling (SEM) with the WarpPLS 8.0 application. The sample comprised 73 auditors working at Public Accounting Firms in Bali Province. The results show that both professional skepticism and client pressure have a positive and significant impact on auditors' fraud detection capabilities, thus supporting hypotheses H₁ and H₂. Auditors who exhibit higher skepticism tend to be more critical and thorough, while client pressure may act as a signal of audit risk, prompting greater caution. However, ethical sensitivity does not moderate the relationship between either professional skepticism or client pressure with fraud detection ability, resulting in the rejection of hypotheses H₃ and H₄. These findings indicate that ethical values have not yet significantly reinforced the influence of the main variables. Therefore, strengthening professional attributes such as skepticism appears more crucial in enhancing fraud detection, especially in the face of external pressures that may threaten audit objectivity.

Keywords: professional skepticism, client pressure, ethical sensitivity, auditors ability to detect fraud

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstract</i>	iii
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Skripsi	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Pikir	30
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian dan Definisi.....	41
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	48
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	49
G. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
B. Hasil Uji Hipotesis	82
C. Pembahasan.....	85
D. Keterbatasan Penelitian.....	93
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi.....	63
C. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

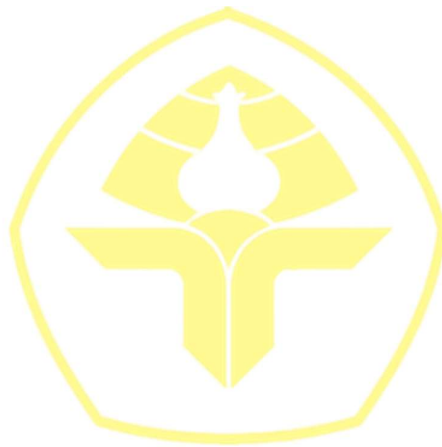
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Populasi dan Responden	62
Tabel 4.2 Sampel Penelitian	63
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	64
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	65
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Akhir	66
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor	67
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Posisi Auditor	68
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Jawaban Responden	69
Tabel 4.9 Hasil Pengujian <i>Loading Factor</i>	72
Tabel 4.10 Hasil Pengujian <i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	73
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	74
Tabel 4.12 Nilai <i>Cross Loading</i>	75
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	76
Tabel 4.14 Hasil Uji Model Fit	78
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Q^2 (Relevansi Prediktif)	79
Tabel 4.16 Koefisien Determinasi (R^2)	80
Tabel 4.17 F^2 (<i>Effect Size</i>)	81
Tabel 4.18 <i>Path Coefficient</i> dan <i>P-Value</i>	83

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

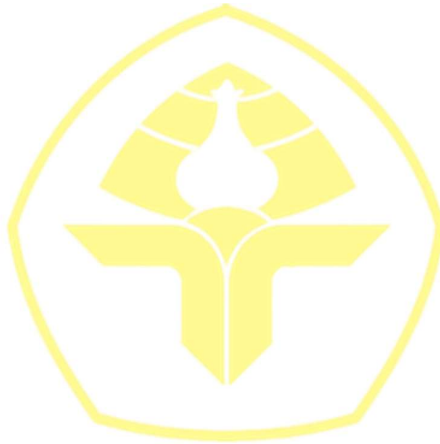
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	37
Gambar 4.1 Hasil Pengujian <i>Loading Factor</i>	71
Gambar 4.2 Diagram Jalur Model Struktural.....	77



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Izin Penyebaran Kuesioner
- Lampiran 2: Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3: Absensi Ekspedisi Pengumpulan Data
- Lampiran 4: Karakteristik Responden Sesuai Kriteria Sampel
- Lampiran 5: Tabulasi Data
- Lampiran 6: Hasil Pengujian *Outer Model*
- Lampiran 7: Hasil Pengujian *Inner Model*
- Lampiran 8: Hasil Uji Hipotesis



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyajian laporan keuangan yang dilakukan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan menjadi fondasi utama dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang efektif. Berdasarkan pernyataan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201, laporan keuangan bukan sekedar dokumen administratif, melainkan sebagai penyajian informasi dan kondisi keuangan yang tersusun secara sistematis mengenai posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang mampu menggambarkan kondisi riil perusahaan dapat meminimalkan asimetri informasi (Koerniawan dan Rinaldi, 2024). Pengguna laporan keuangan, seperti pemilik modal (investor), kreditur, dan manajemen perusahaan harus dijamin untuk memperoleh laporan yang disusun secara wajar dan andal agar dapat menghindari kekeliruan (*error*) maupun indikasi kecurangan (*fraud*) yang dapat mempengaruhi validitas keputusan ekonomi.

Fraud merupakan penyalahgunaan hak perusahaan yang dilakukan satu individu atau lebih dengan tujuan memperkaya diri atau golongan yang dapat merugikan perusahaan (Daeli, 2024). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menuliskan, *fraud* terdiri dari korupsi, penyalahgunaan aset, dan *fraud* dalam laporan keuangan. Dalam survei *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations* (RTTN) yang dilakukan ACFE pada tahun 2024, tercatat 1.921 kasus *fraud* di 138 negara dengan total kerugian mencapai

Rp50,623 triliun. Di kawasan Asia Pasifik, terdapat 183 kasus dengan tingkat korupsi mencapai 56% yang mengindikasikan bahwa korupsi adalah jenis *fraud* yang paling banyak di kawasan tersebut dan mengakibatkan kerugian sebesar \$200.000. Indonesia menduduki peringkat ke-3 di kawasan tersebut sebagai negara yang memiliki jumlah *fraud* di tahun 2024 dengan catatan 25 kasus. Menariknya, kasus ini diungkap oleh 90% di antaranya adalah auditor eksternal

Berbeda dengan survei di tingkat nasional Indonesia, hasil survei ACFE Indonesia dan Institute of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia) yang dilakukan tahun 2022 dan dipublikasikan pada 2023 terkait *Fraud Risk Management* bertujuan untuk mengevaluasi persepsi dan implementasi manajemen risiko kecurangan di berbagai jenis perusahaan. Survei tersebut melibatkan 441 responden dan menunjukkan bahwa 69% melaporkan adanya kasus *fraud*, sementara 20% tidak mengalami kasus *fraud*, dan 11% tidak tahu. Selain itu, ACFE Indonesia dan IIA Indonesia merincikan bahwa 69% sebagai persentase tertinggi sebagai elemen yang efektif dalam manajemen risiko kecurangan (*fraud*) adalah penerapan sanksi atas tindakan *fraud*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Persentase atas faktor tersebut menegaskan pentingnya keberadaan auditor untuk akuntabilitas keuangan dan membantu perusahaan sebagai pihak yang independen dalam mengungkap *fraud*.

Auditor sebagai bagian dari Kantor Akuntan Publik (KAP), merupakan pihak eksternal yang ditunjuk manajemen perusahaan untuk memastikan

laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan tidak mengandung indikasi *fraud* melalui pemeriksaan proses pemeriksaan (Siantari dan Noviyanti, 2024). Standar Audit (SA) 315 (Revisi 2021) menjelaskan, bahwa auditor harus mengidentifikasi kesalahan yang disebabkan oleh kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan dalam pelaksanaannya. Sederet kasus auditor yang tidak mampu mendeteksi *fraud* menunjukkan bahwa ketidakmampuan tersebut dipengaruhi oleh beragam faktor. Hal tersebut dapat memicu menurunnya kredibilitas profesi auditor eksternal yang umumnya dilakukan oleh auditor KAP di mata pemangku kepentingan (Suciwati et al., 2022).

Kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan menjadi isu penting dalam praktik audit, terlihat pada kasus PT Multidaya Teknologi Nusantara (eFishery) yang diduga memanipulasi laporan keuangan sejak 2018. Menurut laporan CNBC Indonesia dan Kompas.com pada awal Februari 2025, ditemukan dua versi laporan keuangan untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan. Investigasi FTI Consulting mengungkap melalui proses auditnya, bahwa perusahaan melaporkan keuntungan Rp261 miliar untuk periode Januari hingga September 2024, padahal sebenarnya mengalami kerugian Rp573,48 miliar. Manipulasi dilakukan melalui pemalsuan data dan penyesuaian jurnal akuntansi. Meskipun laporan tersebut sebelumnya diaudit oleh Grant Thornton dan PwC, auditor tidak mendeteksi adanya kecurangan, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas fungsi auditor. Setelah dilakukan konfirmasi,

pihak auditor Grant Thornton dan PwC tidak memberikan pernyataan lebih lanjut mengenai hal tersebut.

Permasalahan terkait kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* tidak hanya terbatas pada lingkup nasional, tetapi juga terjadi di tingkat regional, termasuk Provinsi Bali. Berdasarkan laporan yang dikutip dari Tribun-Bali.com dalam siarannya tertanggal 4 Oktober 2024, salah satu kasus yang menyoroti hal tersebut adalah dugaan penggelapan dana dalam lingkungan Yayasan Dhyana Pura yang merupakan badan penyelenggara Universitas Dhyana Pura. Kasus tersebut berawal ketika Kantor Akuntan Publik I Wayan Ramantha (KAP Ramantha) menyelesaikan penugasan audit dan melaporkan adanya indikasi penggelapan yang dilakukan oleh terdakwa mantan ketua dan bendahara Yayasan. Dalam Berita Acara Pemeriksaan (BAP) yang disusun oleh KAP Ramantha pada bulan Februari 2024, disebutkan bahwa kasus dugaan penggelapan dana mulai teridentifikasi dengan nilai kerugian sebesar Rp25,5 miliar. BAP tersebut dilengkapi dengan hasil pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja audit yang disusun oleh auditor KAP Ramantha.

Proses pemeriksaan di pengadilan telah dilakukan beberapa kali berdasarkan data penyelidikan. Merujuk laporan baliprawara.com pada Agustus 2024, terdakwa melalui kuasa hukum meminta untuk dilakukan audit ulang dengan tetap berdasarkan data-data yang ada dan transparan kepada KAP Sodikin, Budhananda, dan Wandestariodo yang juga beroperasi di wilayah Bali. Pemeriksaan ulang menemukan pencatatan pengeluaran cek yang tidak

dimasukkan sebelumnya dengan total Rp46 miliar. Dengan perhitungan ini, selisih yang dilaporkan Rp25,5 miliar tersebut berbalik menjadi kelebihan dana sebesar Rp20,4 miliar. Fakta ini memperkuat dugaan ketidakakuratan audit KAP Ramantha. Auditor KAP Ramantha tidak memberikan jawaban lengkap dan hanya menyatakan pengeluaran cek tidak dicatat karena tidak ditemukan bonggol ceknya. Penjelasan terbatas ini memperburuk situasi dan meragukan kredibilitas audit. Kasus ini ditutup pada Oktober 2024 tanpa indikasi penggelapan.

Dalam situasi tersebut, kegagalan auditor dalam mengungkap *fraud* atas laporan keuangan menyebabkan melemahnya kredibilitas lembaga audit di mata regulator hingga masyarakat umum. Auditor seharusnya menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip-prinsip etika sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021, serta memiliki pemahaman penuh terhadap prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam organisasi tempatnya bernaung. Etika mencakup nilai dan prinsip yang mengatur perilaku manusia. Ayem dan Aineyah (2022) menyatakan bahwa sensitivitas etika adalah kemampuan dan kepekaan dalam mengenali, memahami, dan merespons dilema etis dalam praktik profesional. Penelitian oleh Nurwahyuni dan Isniawati (2021) menunjukkan bahwa etika profesi tidak berperan dalam memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur. Hal serupa juga disampaikan oleh Santoso dan Yanti (2025) yang menyatakan bahwa sensitivitas etika tidak dapat memoderasi hubungan antara skeptisisme

profesional dan pendeteksian *fraud* pada auditor di Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

Menurut Standar Audit 200 (Revisi 2021), skeptisisme profesional adalah sikap kritis yang ditandai dengan kecenderungan untuk mempertanyakan pernyataan manajemen, mengevaluasi bukti, dan tidak menerima asumsi tanpa pengujian. Auditor yang skeptis akan menunjukkan rasa ingin tahu tinggi dan mencari informasi tambahan saat menemukan indikasi *fraud* (Ayu et al., 2024). Temuan ini didukung oleh Nugrahanti et al. (2023) dan Muhkoffi et al. (2023), namun berbeda dengan Piserah et al. (2022) yang menyatakan bahwa skeptisisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mendeteksi *fraud*. Perbedaan ini dikaitkan dengan perlunya pengalaman, sebagaimana dijelaskan dalam teori atribusi, bahwa perilaku auditor dipengaruhi oleh pengalaman yang membentuk pola pemahaman dan tindakan.

Faktor eksternal juga berperan dalam proses pengauditan. Meskipun standar audit telah ditetapkan, auditor tidak hanya berhadapan dengan prosedur teknis, tetapi juga tantangan eksternal yang mempengaruhi kinerja mereka, sehingga praktik di lapangan tidak selalu sejalan dengan teori. Salah satu faktor tersebut adalah tekanan klien. Menurut Sasmita dan Widiaryanti (2023), tekanan klien merupakan risiko dalam profesi akuntan publik. Untuk menghadapinya, auditor harus menjaga integritas dan perilaku profesional, terlebih adanya tuntutan dalam standar auditing untuk meminimalisir kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Tekanan klien bukan hanya risiko, tetapi juga tantangan yang menguji keteguhan auditor dalam menjalankan tugas sesuai

standar etika dan profesionalisme. Penelitian Susanto (2021) menunjukkan bahwa tekanan klien memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan auditor di Kantor Akuntan Publik se-Kota Makassar dalam mendeteksi *fraud*. Penelitian Wulandari dan Wahyuningsih (2025), menunjukkan hasil bahwa tekanan klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

Auditor berperan sebagai pihak ketiga antara prinsipal (pemilik modal) dan agen (manajemen) sebagai klien, teori keagenan menjelaskan perbedaan kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas auditor dan menimbulkan konflik kepentingan yang mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemilik modal. Auditor memiliki kewajiban untuk melakukan audit secara profesional, namun tekanan dari klien, seperti harapan hasil tertentu atau percepatan proses yang dapat mempengaruhi keputusan auditor (Sasmita dan Widaryanti, 2023).

Penelitian ini menggunakan variabel tekanan klien dilakukan karena terbatasnya penelitian yang mengeksplorasi pengaruhnya terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* serta untuk menguji kesesuaian tekanan klien dengan konsep teori atribusi sebagai faktor eksternal. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, adanya inkonsistensi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan permasalahan yang terjadi, adapun judul penelitian ini adalah: **Sensitivitas Etika sebagai Pemoderasi Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Tekanan Klien terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*?
2. Apakah tekanan klien berpengaruh terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*?
3. Apakah sensitivitas etika memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*?
4. Apakah sensitivitas etika memoderasi pengaruh tekanan klien terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan maupun pelebaran fokus bahasan, sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan memudahkan dalam proses analisis. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup hubungan antara skeptisisme profesional dan tekanan dari klien terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, dengan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi. Fokus penelitian ini ditujukan kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Provinsi Bali yang tercantum dalam direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2025.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh tekanan klien terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- c. Untuk mengetahui apakah sensitivitas etika dapat memoderasi pengaruh skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.
- d. Untuk mengetahui apakah sensitivitas etika dapat memoderasi pengaruh tekanan klien terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud*.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti secara teoritis terhadap teori atribusi yang menjelaskan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* dipengaruhi oleh kombinasi karakteristik pribadi (internal) yakni skeptisisme profesional dan faktor luar individu (eksternal) yakni tekanan klien, serta dimoderasi

sensitivitas etika yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Politeknik Negeri Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan penyusunan materi ajar, baik secara teori maupun praktik termasuk pengintegrasian studi kasus berbasis praktik audit nyata ke dalam proses pembelajaran untuk mendukung relevansi materi dengan kebutuhan industri.

2) Bagi Auditor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kinerja auditor, khususnya kemampuan mendeteksi *fraud*, melalui penguatan sikap skeptisisme profesional, pengelolaan tekanan klien, serta pemahaman sensitivitas etika sebagai faktor yang memoderasi hubungan keduanya.

3) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa terkait auditing, khususnya pengaruh skeptisisme profesional dan tekanan klien terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, dengan sensitivitas etika sebagai variabel moderasi. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang serupa dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan. Adapun simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut.

1. Skeptisisme profesional memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2025, sehingga hipotesis H_1 yang dirumuskan dapat diterima. Auditor yang memiliki tingkat skeptisisme yang tinggi cenderung lebih waspada, kritis, serta terdorong untuk memverifikasi dan menanyakan bukti atau pernyataan, sehingga mampu mengenali tanda yang berpotensi sebagai indikasi *fraud*.
2. Tekanan klien terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2025, sehingga hipotesis H_2 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan atau permintaan dari klien dapat menjadi indikator adanya risiko audit yang diperluas, sehingga mendorong auditor untuk berhati-hati serta memperluas pemetaan risiko dalam proses pemeriksaan, sehingga memperkuat ketelitian auditor dalam mengidentifikasi kemungkinan kecurangan pada laporan keuangan yang diperiksa.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sensitivitas etika tidak memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional terhadap kemampuan auditor

dalam mendeteksi *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika yang dimiliki auditor belum sepenuhnya berperan dalam memengaruhi penerapan sikap skeptis dalam konteks pengambilan keputusan audit, karena auditor lebih mengandalkan penilaian profesional dan standar prosedur dibandingkan dengan sensitivitas semata.

4. Sensitivitas etika tidak mampu memoderasi pengaruh tekanan klien terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa kepekaan etika auditor belum cukup kuat untuk memengaruhi cara auditor merespons tekanan eksternal dari klien dalam konteks pelaksanaan audit, khususnya dalam proses identifikasi *fraud*.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan terhadap hasil analisis penelitian, adapun implikasi dalam penelitian ini adalah berikut.

1. Sikap skeptisisme profesional terbukti memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* di Kantor Akuntan Publik (KAP) Provinsi Bali. Hal ini memperkuat bahwa skeptisisme profesional mencerminkan sikap yang selalu mempertanyakan, teliti, dan kritis, yang pada akhirnya mendukung peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.
2. Tekanan dari klien memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada KAP di Provinsi Bali. Hal ini menggarisbawahi bahwa auditor tidak serta-merta menganggap

tekanan sebagai hambatan, melainkan mampu menjadikannya sebagai indikator untuk memperluas risiko audit yang perlu ditanggapi secara hati-hati. Dengan sikap tersebut, auditor dapat mengelola tekanan secara proporsional sebagai bentuk kewaspadaan tambahan tanpa menjadikannya sebagai dilema sehingga tetap menjaga objektivitas dan efektivitas dalam penelusuran *fraud*.

3. Sensitivitas etika tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara skeptisisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap skeptis tidak secara langsung diperkuat oleh aspek etika pribadi auditor. Dengan demikian, auditor perlu diintegrasikan dalam proses audit agar kepekaan etika dapat berperan dalam mendukung sikap skeptis saat mendeteksi *fraud*.
4. Sensitivitas etika juga tidak mampu memoderasi hubungan antara tekanan klien dan kemampuan auditor mendeteksi *fraud*. Hal ini memberikan temuan bahwa kepekaan etika auditor belum cukup kuat untuk menengahi pengaruh tekanan eksternal dalam proses pengambilan keputusan audit, terutama dalam pengungkapan *fraud* di KAP Provinsi Bali. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pada aspek lain yang mengacu pada pengalaman langsung.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Auditor diharapkan terus mempertahankan sikap skeptisisme profesional melalui pelatihan berkelanjutan serta pembiasaan berpikir kritis, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ini berperan positif dalam meningkatkan kemampuan mendeteksi *fraud*.
2. Tekanan dari klien perlu dipandang sebagai indikator adanya risiko audit, bukan sebuah tantangan atau dilema, sehingga auditor diharapkan lebih terdorong untuk teliti dan berhati-hati dalam merespons permintaan atau tekanan yang muncul selama proses audit. Selain itu, auditor pada KAP juga dapat meningkatkan kepekaannya terhadap teknik manajemen tekanan klien, sehingga auditor lebih siap merespons berbagai permintaan klien dengan lebih profesional dan mampu meningkatkan ketelitian dalam proses audit.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi lain yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi praktik audit, agar mampu menjelaskan secara lebih mendalam keterkaitan antara variabel-variabel yang diteliti dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hal ini mengingat sensitivitas etika dalam penelitian ini tidak menunjukkan peran moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntansi oleh Akuntan Publik* (Edisi 4). Salemba Empat.
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2022). Pengaruh Tekanan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen. *Owner*, 6(2), 1475–1485.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.764>
- Association of Certified Fraud Examiners. *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). ACFE Report to the Nations: 2024 Global Fraud Study. *ACFE*.
- Ayem, S., & Aineyah, S. N. (2022). Pengaruh Peranan Fraud Auditor Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 04(01), 33–44.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24964/japd.v4i1>
- Ayu, C. M., Maidani, M., & Eprianto, I. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris Pada Perwakilan Bpkp Provinsi Kalimantan Selatan Dan Dki Jakarta). *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1508–1522.
<https://doi.org/10.55681/sentri.v3i3.2428>
- Bali Prawara. (2024). *Pengalihan Pidana Tidak Dapat Diterapkan dalam Kasus YDP*. *baliprawara.com*. <https://baliprawara.com/pengalihan-pidana-tidak-dapat-diterapkan-dalam-kasus-ydp/>
- CNBC Indonesia. (2025). *Hasil Audit Keluar, Ini 4 Data Palsu Hasil Rekayasa Gibran di eFishery*. *www.cnbcindonesia.com*.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250201073214-37-607157/hasil-audit-keluar-ini-4-data-palsu-hasil-rekayasa-gibran-di-efishery>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201: Penyajian Laporan Keuangan.
<https://mobile-api.iaiglobal.or.id/>
- Elvera, & Astarina, Y. (2021). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Febriani, S., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Kompetensi Auditor, Auditor Teknologi Informasi (TI) Dan Independensi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 90–101.
<https://doi.org/10.56858/jmpkn.v8i1.375>
- Firmansyah, I., Ginoga, L. F., & Saleh, R. (2024). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Audit, Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional terhadap

- Kemampuan Auditor Mendeteksi Fraud Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 08(02), 180–193.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jbt.v8i2.6882>
- Ghozali, I. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.2.9* (Edisi 1). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, O., & Atmini Susilandari, C. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisisme Profesional Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud). *Prosiding Working Papers Series In Management*, Vol. 15 No(02), 407–425.
<https://doi.org/10.25170/wpm.v15i2.5044>
- Hadija, S., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 580–586.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2017). *Multivariate data analysis* (Edisi 8). Pearson.
- Howard Buchan. (2014). Reidenbach and Robin's Multidimensional Ethics Scale: Testing a Second-Order Factor Model. *Journal of Psychology Research*, 4(10), 823–834.
<https://doi.org/10.17265/2159-5542/2014.10.007>
- Institute of Internal Auditors Indonesia. Perception and Impementation Fraud Risk Management 2022.
<https://iia-indonesia.org/wp-content/uploads/Hasil-Survei-Nasional-Riset-2023-R7.pdf>
- Johari, R. J., Alam, M. M., & Said, J. (2021). Investigating Factors that Influence Malaysian Auditors' Ethical Sensitivity. *International Journal of Ethics and Systems*, 3(37), 406–421.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJOES-01-2021-0006>
- Koerniawan, K.A., & Rinaldi. S. K. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Peran Etika Profesi, Kompetensi Auditor, dan Professional Skepticism Pada KAP Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*. 11 (8), 101-103
<https://doi.org/10.56858/jmpkn.v8i1.375>
- Koven, J., Yetty Murni, & Sri Irvati Wahyoeni. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *RELEVAN: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 126–132.
<https://doi.org/10.35814/relevan.v2i2.3431>

- Mukoffi, A., Ren, N. H., & Ekasari, L. D. (2023). Keahlian Forensik, Independensi, Pengalaman Dan Skeptisme Profesional Pada Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 11(3), 42–49.
<https://doi.org/10.33366/ref.v11i3.5141>
- Mulyadi. (2016). *Auditing*. (Edisi 1). Salemba Empat.
- Nasir, N. A., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2022). Pengaruh Audit Tenure Dan Tekanan Klien Terhadap Independensi Auditor Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 194–204.
<https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.26008>
- Nikmatunaiyah, Yudhaningsih, R., Mardiana, L., & Hartono. (2024). Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Penerimaan Perilaku Etis Manajemen Laba dengan Sensitivitas Etika sebagai Variabel Mediasi dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Akuntansi). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) 2024*, 12(1), 277–289.
- Nugrahanti, T. P., Siladjaja, M., Fardiman, F., Rita, H., & Ashari, H. (2023). Detection of Fraud Through Professional Scepticism. *International Journal of Indonesian Business Review*, 2(1), 44–60.
<https://doi.org/10.54099/ijibr.v2i1.504>
- Nurwahyuni & Isniawati. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Moderasi Etika Profesi. *Journal of Business and Information Systems*. 2(3), 75-79.
[DOI:10.36067/jbis.v3i2.102](https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.102)
- Permatasari, L. W. (2022). Pengaruh Independensi dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1624–1637.
- Pertiwi, N., & Erinos, N. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 3720–3736.
<https://doi.org/10.32535/ijabim.v6i2.1147>
- Piserah, M., Sutjipto, V. F., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Perilaku Fraud Detection Pada Auditor: Professional Skepticism, Whistleblowing, Integritas, Time Pressure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 17–28.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1185>
- Pratiwi, P. A. K., Yasa, I. B. A., & Sumartana, I. M. (2022). The Effect of Work Experience, Independence, and Professional Skepticism on Auditor's Ability to Detect Fraud at Public Accountant Firm in Bali. *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax*, 5(1), 46–55.
<https://doi.org/10.31940/jasafint.v5i1.46-55>

- Riswan, M., & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian dan Statistik Multivariate* (Edisi 1). Anugerah Utama Raharja.
- Putri, I. (2025). "Dugaan manipulasi laporan keuangan oleh founder eFishery terungkap. *Detik Finance*".
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-7757722/dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-oleh-founder-efishery-terungkap>
- Santoso, L. C., & Yanti, H. B. (2025). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, dan Skeptisisme Profesional Terhadap Deteksi Kecurangan Dimoderasi Sensitivitas Etis pada Auditor Forensik. *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 602–620.
<https://doi.org/10.35931/aq.v18i4.4368>
- Sasmita, R. D., & Widaryanti, W. (2023). Pengaruh Tekanan Klien Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(3), 308–317.
<https://doi.org/10.34152/emba.v1i3.632>
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM - PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis* (Edisi 2). Penerbit Andi.
- Standar Audit 200 (Revisi 2021). Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit. Institut Akuntan Publik Indonesia 2021.
- Standar Audit 240 (Revisi 2021). Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. Institut Akuntan Publik Indonesia 2021.
- Standar Audit 315 (Revisi 2021). Pengidentifikasian dan Penilaian Risiko Kesalahan Penyajian Material Melalui Pemahaman atas Entitas dan Lingkungannya. Institut Akuntan Publik Indonesia 2021.
- Standar Pengendalian Mutu (SPM) No. 1 Pengendalian Mutu bagi Kantor Akuntan Publik yang Melaksanakan Perikatan Asurans. Institut Akuntan Publik Indonesia 2013.
- Subhan, S. (2023). Professional Skepticism, Audit Experience, Time Pressure and Fraud Detection. *Advances in Managerial Auditing Research*, 1(1), 46–57.
<https://doi.org/10.60079/amar.v1i1.24>
- Subiyanto, B., Digdowiseiso, K., & Mandasari, N. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional, Dan Tipe Kepribadian Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pengungkapan Kecurangan (Fraud). *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2609–2620.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i6.1152>

- Suciwati, D. P., Astari, N. P. A., & Bagiada, I. M. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional dan Time Budget Pressure Terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(6), 9–14.
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 3). ALFABETA.
- Sutrisno, A. (2025). "Laporan investigasi penipuan pendiri eFishery bocor, ini modusnya." *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20250123182041-37-605544/laporan-investigasi-penipuan-pendiri-efishery-bocor-ini-modusnya>
- Tanor, L. A. O., & Zega, A. (2024). Dewan Redaksi Jurnal Riset Akuntansi & Komputerisasi Akuntansi Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Sensitivitas Etika Terhadap Intensi dalam Melakukan Whistleblowing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 14–24.
- Tribun Bali. (2024). *Bukti Baru Hasil Audit Yayasan Dhyana Pura di PN Denpasar, Penasihat Hukum Terdakwa Optimis*. tribun-bali.com.
<https://bali.tribunnews.com/2024/10/04/bukti-baru-hasil-audit-yayasan-dhyana-pura-di-pn-denpasar-penasihat-hukum-terdakwa-optimis>
- Trisnaningsih, S. (2023). Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 165–170.
<https://doi.org/10.33005/senapan.v3i1.297>
- Tümmeler, M., & Quick, R. (2025). How to detect fraud in an audit: a systematic review of experimental literature. *Management Review Quarterly*. Springer International Publishing.
<https://doi.org/10.1007/s11301-024-00480-7>
- Wahyuni, N., & Isniawati, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Memoderasi Etika Profesi. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(2), 75–86.
<https://doi.org/10.36067/jbis.v3i2.102>
- Wintari, N. W., & Andayani W, R. D. (2023). Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Kualitas Hasil Audit Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 274–288.
<https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3592>
- Wulandari, & Wahyuningsih, P. (2025). Pengaruh Tekanan Klien dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4), 100–106.
<https://doi.org/10.34152/emba.v4i01>